

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mewujudkan pendidikan bagi anak yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan anak sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan karena dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal ayat 14 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut".¹ Dari peraturan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan sangat berpengaruh pada perkembangan jasmani dan rohani anak sampai memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

¹ *Undang-undang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2016) hlm 4

Pendidikan anak usia dini pada usia 0-6 tahun, yang merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau masa keemasan (*golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.² Pendidikan usia dini pada usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat menentukan masa perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik maupun mental. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak. Metode yang diterapkan seorang pendidik kepada anak berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal dan membantu menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada anak. Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain berpusat pada anak, partisipasi aktif anak, bersifat holistik dan integratif, fleksibel dan memahami perbedaan individual.³ Usia dini merupakan periode keemasan dimana usia yang paling penting dalam menentukan karakter dan kepribadian seorang anak, serta yang paling efektif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 18.

³ *Undang-undang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2016) hlm 4

Pendidikan anak usia dini di jalur formal tentu tidak akan terlepas dari pentingnya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran jadi sarana untuk membantu menyalurkan agar mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat dapat menghilangkan kecenderungan siswa untuk bersikap pasif serta dapat menambah antusias anak selama mengikuti pelajaran dikelas.⁴ Media merupakan sarana untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Matematika atau berhitung sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap hari, bahkan setiap menit orang selalu menggunakan matematika. Pada saat belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak dan kecepatan merupakan fungsi matematis. Pengukuran panjang, berat, volume, juga merupakan fungsi matematika, dengan kata lain matematika sangat penting bagi kehidupan manusia, termasuk anak usia dini.⁵ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika atau berhitung merupakan sesuatu yang penting untuk diajarkan kepada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-harinya anak selalu menggunakan matematika. Permendikna No. 58

⁴ Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hlm 17.

⁵ Sulistiyawati, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui permainan Tabung Anak di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) hlm 3.

Tahun 2009 menyatakan bahwa indikator dalam konsep bilangan dan lambang bilangan yaitu membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai dengan 20, membilang (mengenal konsep dengan benda) sampai dengan 20, menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 20, menghubungkan atau memasang lambang bilangan, mengenal lambang bilangan 1 sampai 20.⁶

Anak usia TK berada tahap perkembangan preoperasional yaitu rentang usia 4-6 tahun. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak juga telah mulai mengenal beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar.⁷ Bilangan merupakan konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak. Dalam mengajarkan matematika pada anak diperlukan media untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan guru perlu memahami konsep berhitung yang sesuai dengan usia anak dan pada kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila guru tidak menunjang kegiatan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.⁸ Metode dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan, guru perlu menerapkan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar menarik bagi anak sehingga

⁶ Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

⁷ Nisa Purnamasari, *Peningkatan Kemampuan Membilang Menggunakan Balok Cuisenaire Pada Anak Kelompok A TK Sunan Kalijogo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2013) hlm 2.

⁸ Sulistiyawati, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui permainan Tabung Anak di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) hlm 8.

anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sering kali guru menemui kendala dalam menarik minat belajar anak terhadap mengembangkan kemampuan berhitung permulaannya, itu karena guru pemilihan metode dan media yang digunakan ketika pembelajaran kurang tepat dan monoton sehingga anak kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai kurang memuaskan. Oleh karena itu metode dan media yang di gunakan harus menarik dan inovatif karena metode media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mencapai kemampuan berhitung permulaan anak.

Balok *Cuisenaire* merupakan balok warna warni sesuai dengan bilangannya yang disusun sesuai urutan dari 1 sampai 10. Balok balok tersebut disusun berdasarkan warna yang melambangkan bilangannya. Misalnya warna kuning sebanyak 2 balok sehingga dilambangkan dengan angka “2” dengan media ini anak mendapatkan pengalaman langsung dalam membilang dengan benda. George Cuisenaire menciptakan balok *Cuisenaire* untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak, pengenalan bilangan dan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam bernalar.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 5 oktober 2017 di RA Bakti Telang Kamal bahwa dalam menyampaikan materi berhitung dikelas dengan menulis angka dibuku atau dipapan tulis, lembar kerja anak dan menggunakan media balok *Cuisenaire*. Ketika guru menulis

⁹ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima, 2015) hlm 168.

angka dipapan tulis kemudian anak diminta untuk menghitung secara bersama dan kemudian guru memberikan tugas dengan menulis angka di buku tulis dan anak diminta untuk menyalin kembali angka tersebut. Hal tersebut membuat anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan berhitung. Pada saat guru menggunakan media balok *Cuisenaire* sebelum kegiatan dilakukan guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana kegiatan yang akan dilakukan kemudian satu persatu anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebut oleh guru setelah itu anak diminta untuk mengurutkan balok-balok dari 1 sampai 10 dan juga diminta untuk mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangan, dari jumlah 18 siswa hanya 4 anak yang mampu melakukan dengan baik dan 14 anak lainnya masih belum mampu dalam berhitung.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Balok *Cuisenaire* Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A di RA Bakti Telang Kamal”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 14 dari 18 anak yang belum memiliki kemampuan berhitung permulaan.
2. Penggunaan media balok *Cuisenaire* terhadap kegiatan berhitung.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media balok *Cuisenaire* yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan. Subyek pada penelitian ini anak kelompok A yang terdiri dari 14 anak di RA Bakti Telang Kamal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan. Maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media balok *Cuisenaire* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di RA Bakti Telang Kamal”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media balok *Cuisenaire* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di RA Bakti Telang Kamal.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan wawasan untuk meningkatkan keilmuan dalam hal kemampuan berhitung permulaan pada zanak dengan menggunakan media balok *Cuisenaire*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi sekolah

Memberikan alternative media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dengan media balok *Cuisenaire* diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dengan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

b. Bagi Peneliti

Sebagai masukan untuk memberikan media pembelajaran yang lebih terhadap proses pembelajaran pada anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan.